



Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Sosiokultural Di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang

Internalization of Religious Moderation Values Through Sociocultural Studies at SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang

Susianti¹, Juli Amalia Nasucha²

^{1,2}Universitas pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto
Email: susiantiii1225@gmail.com¹, amelcernalcemil53@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 18-08-2025

Revised : 22-08-2025

Accepted : 24-08-2025

Published : 26-08-2025

Abstract

This research focuses on the internalization of religious moderation values through a sociocultural approach at SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang. The purpose of this thesis is to find out the strategies, values, and impact of internalizing religious moderation in the school context. The thesis also provides a theoretical perspective on religious moderation, discusses its historical and sociological background in Indonesia, its indicators (e.g., national commitment, tolerance, anti-radicalism, and cultural accommodation), and its functions (e.g., increasing tolerance, preventing conflict, and promoting inter-religious dialogue). The approach used is qualitative with a case study method. Data is collected through observation, interviews, and documentation so that in the end it is aimed at drawing a conclusion. The results of the study show that the strategy of internalizing religious moderation values at SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang includes integrated learning, extracurricular activities, and sociocultural events that are inclusive for all students. The application of religious moderation values in this school is supported by the implementation of Dzuhur congregational prayers for Muslim students, the teaching of Juz Amma, and cultural activities that introduce religious and cultural diversity. This research provides theoretical benefits by increasing scientific knowledge about the internalization of religious moderation values. The socio-cultural perspective is explained, emphasizing the importance of cultural considerations in education to respect diversity and prevent discrimination. These findings are expected to provide input for the development of more inclusive curricula and educational programs, so as to form a young generation that is moderate, tolerant, and able to coexist peacefully in the wider society.

Keywords: *Internalization, Religious Moderation, Sociocultural*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang. Tujuan dari tesis ini adalah untuk mengetahui strategi, nilai-nilai, dan dampak internalisasi moderasi beragama dalam konteks sekolah. Tesis ini juga memberikan perspektif teoritis tentang moderasi beragama, membahas latar belakang historis dan sosiologisnya di Indonesia, indikator-indikatornya (misalnya, komitmen nasional, toleransi, anti radikalisme, dan akomodasi budaya), dan fungsinya (misalnya, meningkatkan toleransi, mencegah konflik, dan mempromosikan dialog antar-agama). Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga pada akhirnya tertuju pada penarikan sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang meliputi pembelajaran yang terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan acara-acara sosiokultural yang inklusif bagi semua siswa. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini



didukung oleh pelaksanaan sholat jamaah Dzuhur bagi siswa Muslim, pengajaran Juz Amma, dan kegiatan budaya yang memperkenalkan keragaman agama dan budaya. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan menambah pengetahuan ilmiah tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Perspektif sosial-budaya dijelaskan, dengan menekankan pentingnya pertimbangan budaya dalam pendidikan untuk menghargai keberagaman dan mencegah diskriminasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang lebih inklusif, sehingga membentuk generasi muda yang moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci: Internalisasi, Moderasi Beragama, Sosiokultural

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terintegrasi dengan sistem yang sudah ada dan harus dipraktikkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di segala bidang kehidupan. (hairudin, 2018) Interaksi antar budaya di era globalisasi ini semakin terus meningkat, membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai keagamaan. Globalisasi membuka akses informasi dan komunikasi yang lebih luas, namun, seringkali juga membawa tantangan dalam menjaga nilai-nilai agama dan spiritualitas di tengah masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya dan keagamaan menghadapi dinamika tersebut, terutama di kalangan pelajar. (beddu, 2023)

Tidak hanya pendidikan formal saja yang menjadi bagian penting untuk dipelajari, Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai upaya sadar yang terencana untuk menyiapkan siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan. (nasrudin, 2007) Tujuan daripada Pendidikan Agama memang tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yakni terciptanya anak didik yang beriman serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mengimplementasikannya perlu adanya dukungan dari beberapa pihak dalam penerapan diri, salah satu langkah awal untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan, penghormatan, dan saling pengertian dalam kehidupan adalah pengamalan ajaran agama yang tidak wajib. menurut sistem pendidikan nasional bahwa “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai budaya dan kemajemukan bangsa”. (RI, 2006)

Perubahan atau yang sering disebut dengan modernisasi adalah bentuk cara perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendekatan dilakukan mulai dari konvensional hingga mutakhir. Proses transformasi ini bergerak sangat cepat. Modernisasi dapat disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, yang akan mengubah fenomena sosial budaya di masyarakat baik disengaja maupun tidak disengaja (matondang, 2019)

Penelitian ini didasarkan pada konsep globalisasi sebagai fenomena yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk nilai-nilai agama. Globalisasi membuka akses informasi yang lebih luas dan membentuk pola interaksi baru di antara masyarakat. Dalam konteks Indonesia, negara dengan keberagaman budaya dan keagamaan, globalisasi juga berperan dalam membawa pengaruh pada pandangan dan praktik keagamaan. (C, 2015) Hal ini tidak diragukan lagi mempengaruhi penggunaannya baik secara positif maupun negatif. Karena itu, penting untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana perasaan masyarakat tentang moderasi beragama dalam



menyikapi perubahan tersebut. Moderasi beragama adalah kepastian yang datang dari berpegang pada ajaran agama yang dipilih tetapi belum berbicara kebenaran dalam hal interpretasi agama.

Konsep moderasi beragama menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap beragam keyakinan agama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan moderasi beragama dapat membantu dalam meminimalkan potensi konflik dan meningkatkan pemahaman antarumat beragama.

Keberagaman tersebut menjadikan Negara Indonesia bersemboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Perlu adanya sikap Moderasi Beragama dalam pelaksanaannya, Agar mereka mempunyai pemikiran yang selaras dan serasi dalam beragama, bersuku dan berbahasa. Sehingga akan melahirkan nilai keindahan dalam perbedaan- perbedaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Rengging Pecangaan Jepara bahkan sekolah-sekolah lainnya di Indonesia.

Pendidikan agama di sekolah menjadi faktor krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Sekolah, khususnya SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang, dianggap sebagai lembaga yang dapat membentuk karakter siswa melalui pengajaran agama dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dimana sekolah ini memiliki ada beberapa agama seperti Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu.

Inklusifitas harus dihindari jika ingin mencapai moderasi. Agama inklusif (sikap terbuka dalam beragama) harus diaktualisasikan atau dibangun melalui partisipasi aktif yang tulus serta pengakuan komunal. Menurut interpretasi ini, kebenaran dapat ditemukan dalam berbagai kelompok, termasuk kelompok agama. Oleh karena itu, menjaga persatuan total sambil mengadopsi sikap toleransi terkait erat dengan mempraktikkan moderasi beragama. Ini akan membantu kita untuk memahami satu sama lain terlepas dari perbedaan. (johnson, 2022)

Moderasi melalui nilai sosiokultural dalam beragama menjadi sangat penting, agar terciptanya keselarasan dan kedamaian sesama umat beragama. (smith, 2023) Salah satu taktik yang digunakan untuk mengidentifikasi titik temu dan jalan menuju perdamaian antara kedua pihak agama adalah semangat moderasi beragama. (doe, 2022) Hal itu dijadikan sebagai pusat hubungan/wadah dalam menguatkan moderasi beragama, agar terciptanya hidup yang bahagia tanpa adanya perpecah belahan antara satu dengan yang lain. Tidak hanya itu, moderasi agama juga diperlukan dalam kehidupan manusia sebagai upaya menangkal radikalisme serta menjaga martabat manusia sebagai makhluk yang mulia. (brown, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang berperilaku yang dapat diamati dan berasal dari individu secara utuh tanpa ditambah maupun dikurangi.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni: wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi disini sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan memaksimalkan pengamatan. Adapun wawancara bertujuan mendapatkan informasi yang lebih banyak, diharuskan mendengarkan dengan baik dan memahami apa yang disampaikan oleh



informan. Sedangkan Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap yang diperoleh dari wawancara dan observasi. (sutriani, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Yang Dilakukan Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Sosiokultural Di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang

Manusia merupakan makhluk sosial yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga disebut homo socius dan homo sapiens, dalam kehidupan bermasyarakat. Bila diteliti lebih dalam maka manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak lepas dari bantuan orang lain dalam keberlangsungan hidup di dunia ini. Maka dengan kesosialan manusia ia dapat bergabung di dalam kelompok kecil yang berada di sekelilingnya seperti, keluarga kelompok yang lebih luas lagi dalam ranah kehidupan (juniartha, 2020)

Strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang melibatkan berbagai kegiatan yang terstruktur dan menyeluruh. Selain melalui pembelajaran Juz Amma dan sholat jamaah Dzuhur, sekolah ini juga memiliki program khusus setiap hari Jum'at untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan memperkuat ikatan sosial antar siswa. Program tersebut meliputi "Jum'at Lagi" di mana siswa sarapan dan mengaji bersama, "Jum'at Ngopi" yang merupakan kegiatan ngobrol pintar untuk berdiskusi dan berbagi wawasan, serta "Jum'at Kliwon" yang menggabungkan kegiatan kebersihan dan pembelajaran agama.

Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan dialog antar agama dan budaya, seperti diskusi kelompok, lomba karya tulis, serta kegiatan seni dan budaya yang mencerminkan keragaman. Melalui pendekatan sosiokultural ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara alami dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang, strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di sekolah tersebut melibatkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Kepala sekolah menyebutkan bahwa salah satu langkah penting adalah melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum. Guru-guru diberdayakan untuk menyisipkan pesan-pesan tentang toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan pentingnya hidup rukun dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, sekolah secara rutin menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dialog antaragama dan budaya, seperti seminar, diskusi panel, dan acara budaya yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa dengan latar belakang yang beragam.

Kepala Sekolah menyoroti pentingnya kegiatan seperti jaranan, tari topeng, banjari, dan band sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Jaranan, sebagai contoh, tidak hanya menjadi ekspresi seni tradisional Jawa yang melibatkan unsur-unsur keagamaan, tetapi juga menjadi media untuk memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Tari topeng juga dipandang sebagai cara yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral dan etika dalam konteks budaya Jawa, yang sering kali terkait dengan ajaran-ajaran agama yang moderat dan toleran. Sementara itu,



kegiatan banjari (musik tradisional Islam) dan band (musik modern) membawa pendekatan yang inklusif dalam memperkuat rasa persatuan antar siswa dari berbagai latar belakang agama.

Dengan demikian, melalui pendekatan sosiokultural yang beragam ini, SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang tidak hanya berupaya memperkaya pengalaman pendidikan siswa dalam bidang seni dan budaya, tetapi juga mengukuhkan komitmen mereka dalam membangun generasi muda yang bertanggung jawab dan toleran terhadap perbedaan agama dan budaya di Indonesia.

Adapun beberapa rangkuman yang dipaparkan dalam penelitian ini mengenai strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang antara lain, pembelajaran terpadu, kegiatan ekstrakurikuler, dialog dan diskusi antaragama, pelatihan dan workshop. peran model, lingkungan sekolah yang inklusif dan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas.

2. Nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang

Moderasi beragama memiliki sejarah yang panjang di Indonesia, dimulai sejak zaman kerajaan Hindu-Buddha yang telah mengadopsi nilai-nilai keagamaan dari India, kemudian pada masa penyebaran agama Islam dan penjajahan Belanda yang membawa pengaruh agama Kristen. Perbedaan agama ini di Indonesia tidak pernah menimbulkan konflik serius dan bersifat harmonis. Ini dapat terjadi karena adanya nilai-nilai moderasi dalam beragama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Namun, pengembangan konsep moderasi beragama secara resmi dimulai pada era kemerdekaan Indonesia (Rustandi, 2022).

Nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang diterapkan melalui berbagai kegiatan sosiokultural yang beragam dan inklusif. Salah satu bentuk implementasinya adalah dengan mengadakan pembelajaran Juz Amma bagi siswa Muslim, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan nilai-nilai kebaikan yang diajarkannya. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan sholat jamaah Dzuhur, yang melibatkan seluruh siswa Muslim. Sementara itu, siswa non-Muslim diberikan waktu istirahat selama sholat Dzuhur berlangsung, mengingat mereka tidak ikut serta dalam ibadah tersebut.

Dengan cara ini, sekolah tidak hanya menyediakan wadah bagi siswa Muslim untuk menjalankan kewajiban agama mereka, tetapi juga menghormati dan memberikan ruang bagi siswa non-Muslim untuk beristirahat dan melakukan kegiatan lain sesuai kebutuhan mereka. Pendekatan ini mencerminkan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan harmoni antaragama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain kegiatan keagamaan, sekolah juga mengadakan acara-acara budaya yang melibatkan partisipasi semua siswa, seperti perayaan hari besar keagamaan, festival seni dan budaya, serta diskusi antaragama. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan agama, serta membangun rasa saling menghargai di antara siswa.

Selain itu, sekolah juga mengundang tokoh-tokoh agama dan budaya untuk memberikan ceramah atau workshop yang dapat memperkaya wawasan siswa tentang pentingnya moderasi beragama dan hidup berdampingan secara damai. Melalui pendekatan yang holistik ini, SMP



Negeri 2 Mojoagung Jombang berupaya membentuk generasi muda yang memiliki sikap moderat, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Kegiatan pembelajaran PAI di kelas tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep agama, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi, pembacaan teks suci, dan kegiatan refleksi, siswa diajak untuk memahami arti moderasi beragama dan pentingnya menghormati perbedaan. Guru PAI juga aktif dalam memperkuat moderasi beragama dalam diri siswa melalui pendekatan yang inklusif. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga berperan sebagai contoh dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dari paparan di atas, dapat dilihat bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang melalui pendekatan sosiokultural dilakukan dengan berbagai kegiatan yang terstruktur dan terencana. Strategi ini mencakup pembelajaran Juz Amma bagi siswa Muslim, pelaksanaan sholat jamaah Dzuhur, dan pemberian waktu istirahat bagi siswa non-Muslim. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan acara-acara budaya dan perayaan hari besar keagamaan yang melibatkan semua siswa, serta mengundang tokoh-tokoh agama dan budaya untuk memberikan ceramah atau workshop.

3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Sosiokultural Di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang

Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang mencakup aspek-aspek yang penting dalam pembentukan karakter siswa, seperti toleransi, cinta tanah air, akomodatif terhadap budaya, dan sikap anti kekerasan. Melalui berbagai kegiatan dan program yang terstruktur, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai tersebut.

a. Toleransi

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang secara signifikan meningkatkan toleransi di antara siswa. Melalui kegiatan seperti pembelajaran Juz Amma dan sholat jamaah Dzuhur yang melibatkan seluruh siswa, baik Muslim maupun non-Muslim, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan agama dan mengembangkan sikap saling menghormati.

b. Cinta Tanah Air

Program-program seperti "Jum'at Lagi," "Jum'at Ngopi," dan "Jum'at Kliwon" juga berperan dalam memupuk rasa cinta tanah air di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mendalami nilai-nilai nasionalisme dan kecintaan terhadap Indonesia. Mereka diajak untuk saling menghargai budaya dan kebiasaan lokal, serta menjaga kebersamaan sebagai bagian dari bangsa yang beragam.

c. Akomodatif terhadap Budaya

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga mendorong siswa untuk menjadi akomodatif terhadap budaya lain. Dengan seringnya interaksi antar siswa dalam kegiatan seperti diskusi, sarapan bersama, dan kebersihan bersama, mereka belajar untuk saling



memahami dan menghormati perbedaan budaya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman, serta membantu siswa untuk tumbuh sebagai individu yang terbuka terhadap nilai-nilai budaya yang berbeda-beda.

d. Anti Kekerasan

Sekolah juga aktif dalam mengajarkan sikap anti kekerasan kepada siswa. Melalui pendekatan sosiokultural yang mempromosikan dialog, kebersamaan, dan kepedulian sosial, siswa diajarkan untuk menyelesaikan konflik dengan cara damai dan menghindari segala bentuk kekerasan. Program "Jum'at Kliwon" yang menggabungkan kegiatan kebersihan dan pembelajaran agama menunjukkan komitmen sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai perdamaian dan toleransi, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan emosional siswa.

e. Interaksi Manusia dan Peran Nilai-Nilai Budaya

Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sosiokultural, SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai budaya, tetapi juga melatih mereka dalam interaksi manusia yang positif dan membangun. Melalui pengalaman-pengalaman seperti sarapan bersama, diskusi, dan kegiatan kebersihan, siswa belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, menghormati nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing individu, serta menjaga rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya menghasilkan siswa yang akademis, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan agama, serta siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat yang multikultural dan kompleks. Makna interaksi manusia di sekolah ini tercermin dalam cara siswa saling menghormati dan memahami perbedaan agama satu sama lain. Siswa beragama Islam menggambarkan bahwa mereka belajar untuk melihat keberagaman sebagai sumber kekayaan dalam memahami nilai-nilai agama lain. Mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan seperti perayaan hari besar keagamaan non-Muslim, menghadiri acara sosial, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bersama siswa non-Muslim.

Peran siswa dalam menjaga kerukunan antaragama juga ditekankan, di mana mereka saling mendukung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, siswa saling membantu dalam mengerjakan tugas, berbagi pengalaman dalam kegiatan klub dan ekstrakurikuler, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama. Adanya peraturan yang menghormati nilai-nilai budaya juga menjadi bagian penting dari interaksi ini. Sekolah mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan atau acara di sekolah diarahkan untuk menghormati dan memahami keberagaman budaya dan agama siswa.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa, Strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang mencakup penggunaan pendekatan sosiokultural yang komprehensif, seperti kegiatan seni dan budaya seperti jaranan, tari topeng, banjari, dan band. Pendekatan ini juga terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung



dialog antaragama dan penghargaan terhadap perbedaan. Nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang menekankan pentingnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan sikap moderat dalam beragama.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan seni dan budaya, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka akan nilai-nilai agama yang berbeda-beda, yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Serta dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang sangat positif. Sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa dalam memahami dan menghargai keberagaman agama dan budaya. Dampak ini juga terlihat dalam hubungan sosial yang lebih harmonis antar siswa, serta dalam pembentukan karakter siswa yang toleran, peduli terhadap lingkungan, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Beddu, M. J. (2023). Tantangan Penyuluh Agama Di Era Perubahan : Wujudkan Moderansi Agama Mellui Penguatan Harmoni Sosial. *Addayan*, 54-66.
- Brown, A. (2023). *Building Peace Through Religious Moderation*. Boston: University Press.
- C, P. (2015). Global Village Dan Globalisasi Dalam Konteks Ke-Indonesiaan. *Global Strategis*, 246-261.
- Doe, J. (2022). *Strategies For Identyfying Common Groundin Religious Peacebuilding*. New York: Academic Press.
- Hairudin, M. R. (2018). Konsep Tuuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural . *Al:Tadzkiyah*, 21.
- Johnson, M. (2022). Turth In Diverse Groups. *Interfaith Dialogue*, 67.
- Juniartha, M. G. (2020). Praktik Spiritual Sebagai Komoditi Sosial Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 29-43.
- Matondang, A. (2019). Dampak Moderensiasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 191.
- Nasrudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Ri, U.-U. (2006). *Sistem Pendidikan Nasioanal*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Smith, J. (2023). Cultural Harmony And Religious Peace. *Journal Of Sociocultural Studies*, 142.
- Sutriani, R. O. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.